

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(31 MARET 2018 DAN 2017 – TIDAK DIAUDIT)**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2017 (31 Maret 2018 dan 2017 – Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6



PT VERENA MULTI FINANCE TBK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(31 MARET 2018 DAN 2017 TIDAK DIAUDIT)
PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Andi Harjono
Alamat kantor : Gedung Bank Panin Lt. 3 Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta 10120
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jl. Kebon Jeruk VII/7 RT. 010/004, Kel. Maphar, Taman Sari – Jakbar
Nomor Telepon : (021) 3504890
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama/Name : Iman Syahrizal
Alamat kantor : Gedung Bank Panin Lt. 3 Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta 10120
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jl. Kelapa Hibrida IX, Blok BE 3/4 RT. 005/013, Kel. Pondok Kelapa, Duren Sawit – Jaktim
Nomor Telepon : (021) 3504890
Jabatan : Direktur Independen
3. Nama/Name : Iman Santoso Iskandar
Alamat kantor : Gedung Bank Panin Lt. 3 Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta 10120
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Villa Galaxy Blok AA 1 No. 50 RT. 005/019, Kel. Jaka Setia, Bekasi Selatan – Bekasi
Nomor Telepon : (021) 3504890
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 April 2018

Direktur Utama

Direktur independen

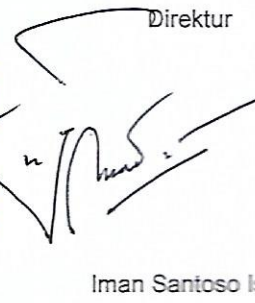
Direktur



Andi Harjono



Iman Syahrizal



Iman Santoso Iskandar

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 (31 MARET 2018 - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2018	31 Desember 2017
		Rp'000	Rp'000
ASET			
Kas dan bank	5		
Pihak berelasi	31	590,258	21,301,198
Pihak ketiga		15,383,514	47,950,283
Jumlah		15,973,772	69,251,481
Piutang pembiayaan konsumen	6		
Pihak ketiga		1,430,363,724	1,427,737,139
Cadangan kerugian penurunan nilai		(25,079,133)	(23,637,205)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		1,405,284,591	1,404,099,934
Piutang sewa pembiayaan	7		
Pihak ketiga		106,245,456	131,206,646
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13,182,014)	(15,581,727)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		93,063,442	115,624,919
Piutang lain-lain	9		
Pihak berelasi	31	1,207,637	1,465,218
Pihak ketiga		27,197,749	27,859,296
Jumlah		28,405,386	29,324,514
Biaya dibayar di muka	10		
Pihak berelasi	31	-	917
Pihak ketiga		7,655,936	3,636,221
Jumlah		7,655,936	3,637,138
Investasi pada entitas asosiasi	8	44,481,571	43,985,796
Aset pajak tangguhan - bersih	29	6,989,500	6,728,614
Aset tetap	11		
Biaya perolehan		43,758,203	44,666,245
Akumulasi Penyusutan		(11,998,947)	(12,712,364)
Jumlah tercatat		31,759,256	31,953,881
Aset lain-lain - bersih	12,31	45,565,141	45,833,627
JUMLAH ASET		1,679,178,595	1,750,439,904

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 (31 MARET 2018 - Tidak Diaudit) - (Lanjutan)

	Catatan	31 Maret 2018	31 Desember 2017
		Rp'000	Rp'000
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS			
Utang bank	13		
Pihak berelasi	31	506,033,529	442,417,361
Pihak ketiga		552,592,631	687,429,341
Jumlah		<u>1,058,626,160</u>	<u>1,129,846,702</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	14	10,325,488	10,839,582
Utang lain-lain	15		
Pihak berelasi	31	-	-
Pihak ketiga		26,370,604	26,983,626
Jumlah		<u>26,370,604</u>	<u>26,983,626</u>
Biaya masih harus dibayar	16		
Pihak berelasi	31	1,644,721	2,054,126
Pihak ketiga		6,471,209	5,116,253
Jumlah		<u>8,115,930</u>	<u>7,170,379</u>
Utang pajak	17,29	591,961	1,156,442
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	18	98,948,593	98,642,155
Liabilitas imbalan pasca kerja	19	<u>11,308,666</u>	<u>11,552,885</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>1,214,287,402</u>	<u>1,286,191,771</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
2.585.160.908 saham pada tanggal 31 Desember 2017			
dan 1.002.000.352 saham pada tanggal 31 Desember 2016	20	258,516,091	258,516,091
Tambahan modal disetor	21	10,433,072	10,433,072
Penghasilan komprehensif lain	9, 20	(568,343)	(558,526)
Saldo laba	20		
Ditentukan penggunaannya		900,000	900,000
Tidak ditentukan penggunaannya		195,610,373	194,957,496
JUMLAH EKUITAS		<u>464,891,193</u>	<u>464,248,133</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,679,178,595</u>	<u>1,750,439,904</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2018 Rp'000	31 Maret 2017 Rp'000
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen	22	53,919,379	53,617,884
Sewa Pembiayaan	23	2,302,749	6,347,224
Anjak Piutang		-	-
Administrasi	24	4,864,726	8,368,489
Pendapatan penalti	25	7,224,047	6,703,231
Bunga	31	171,397	39,597
Bagian laba bersih entitas asosiasi	8	505,594	403,360
Pendapatan lain-lain	26	1,405,516	668,849
JUMLAH PENDAPATAN		70,393,408	76,148,634
BEBAN			
Bunga dan pembiayaan lainnya	27,31	32,452,253	42,070,255
Tenaga kerja		15,175,861	16,949,177
Cadangan kerugian penurunan nilai	6,7	11,039,063	4,671,174
Umum dan administrasi	28,31	9,826,898	10,391,433
Imbalan pasca kerja	19	900,000	900,000
Beban lain-lain		127,763	(28,413)
JUMLAH BEBAN		69,521,838	74,953,626
LABA SEBELUM PAJAK		871,570	1,195,008
BEBAN PAJAK			
	29		
Pajak kini		(479,576)	(1,559,547)
Pajak tangguhan		260,882	1,225,794
JUMLAH BEBAN PAJAK - BERSIH		(218,694)	(333,753)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		652,876	861,255
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	8	(9,819)	(357,453)
Jumlah penghasilan komprehensif lain Periode berjalan setelah pajak		(9,819)	(357,453)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		643,057	503,802
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	30	0.25	0.86

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (Tidak Diaudit)

Catatan	Penghasilan Komprehensif Lain						Jumlah ekuitas
	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Keuntungan (kerugian) aktuarial - neto	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	Saldo Laba		
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2017	100,200,035	(2,384,634)	26,505	594,189	800,000	187,505,281	286,741,376
Cadangan umum	20	-	-	-	-	-	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	861,255	861,255
Pendapatan komprehensif lain	8,19	-	-	(357,453)	-	-	(357,453)
Saldo per 31 Maret 2017	100,200,035	(2,384,634)	26,505	236,736	800,000	188,366,536	287,245,178
Saldo per 1 Januari 2018	258,516,091	10,433,072	(578,172)	19,648	900,000	194,957,497	464,248,136
Penambahan modal saham	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan umum	20	-	-	-	-	-	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	652,876	652,876
Pendapatan komprehensif lain	8,19	-	-	(9,819)	-	-	(9,819)
Saldo per 31 Maret 2018	258,516,091	10,433,072	(578,172)	9,829	900,000	195,610,373	464,891,193

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (Tidak Diaudit)

		31 Maret 2018	31 Maret 2017
		Rp'000	Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang		406,915,089	554,041,219
Penerimaan kas sehubungan dengan kerjasama Penerusan pinjaman		4,793,630	162,897,347
Penerimaan operasional lainnya		-	6,898,255
Penerimaan bunga		171,397	39,597
Pembayaran kas untuk:			
Pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang		(178,253,188)	(273,056,345)
Beban operasional		(31,871,899)	(27,801,482)
Pembayaran kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman		(113,906,787)	(108,780,791)
Pembayaran operasional lainnya		(345,844)	-
Pembayaran bunga		(31,593,822)	(219,900,671)
Pembayaran pajak penghasilan		(2,385,419)	(771,682)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>53,523,157</u>	<u>93,565,447</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	11	852,130	187,475
Perolehan aset tetap	11	(1,716,164)	(562,406)
Investasi pada entitas asosiasi		-	(5,250,000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(864,034)</u>	<u>(5,624,931)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank	13	122,868,885	371,844,958
Pembayaran utang bank	13	(228,805,717)	(327,539,686)
Penerimaan HMETD (<i>Rights Issue</i>)		-	-
Pembayaran surat berharga	18	-	(132,000,000)
Pembayaran biaya emisi surat berharga yang diterbitkan		-	-
Penerimaan surat berharga		-	-
Pembayaran biaya emisi saham		-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(105,936,832)</u>	<u>(87,694,728)</u>
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(53,277,709)	245,788
KAS DAN BANK AWAL PERODE	5	<u>69,251,481</u>	<u>12,818,241</u>
KAS DAN BANK AKHIR PERODE	5	<u><u>15,973,772</u></u>	<u><u>13,064,029</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK
DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Verena Multi Finance Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2 11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Februari 2003 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT. Victoria Finance Indonesia. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C 11197 HT.01.04.TH.2003 tanggal 21 Mei 2003 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 30 September 2003 Tambahan No. 9255.

Selanjutnya, berdasarkan Akta No. 6 tanggal 11 Juni 2003 dari Herlien Widjaja, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT. Verena Oto Finance. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C 15620 HT.01.04.TH.2003 tanggal 7 Juli 2003 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2003 Tambahan No. 10899.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Verena Oto Finance Tbk No. 33 tanggal 27 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT. Verena Multi Finance Tbk. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Menteri Keuangan Republik Indonesia, masing-masing dengan Surat Keputusan No.AHU 45965.HT.01.02.Tahun 2010 tanggal 28 September 2010 dan No.KEP 654/KM/10.2010 tanggal 9 Desember 2010.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 22 tanggal 14 November 2016 mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan terhitung sejak tanggal 26 Oktober 2016, dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0100796 tanggal 21 November 2016. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 24 mengenai persetujuan penambahan modal saham dengan memberikan Hak Memesan Efek terlebih dahulu tanggal 10 Agustus 2017, dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0164593 tanggal 22 Agustus 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan:

- a. Pembiayaan Investasi
- b. Pembiayaan Modal Kerja
- c. Pembiayaan Multiguna
- d. Sewa Operasi

Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No.994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan aktivitas sewa pembiayaan dan mempunyai 22 (dua puluh dua) kantor cabang yang terletak di kota Banda Aceh, Bandung, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makasar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya dan Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Bank Panin, Lantai 3, Jalan Pecenongan No. 84, Jakarta Pusat.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup dengan entitas induk akhir adalah PT. Panin Investment. Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah 638 dan 651 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Murniaty Santoso	Murniaty Santoso
Komisaris	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso
Komisaris Independen	Evi Firmansyah	Evi Firmansyah
Dewan Direksi		
Direktur Utama	Andi Harjono	Andi Harjono
Direktur Independen	Iman Syahrizal	Iman Syahrizal
Direktur Pemasaran	Iman Santoso Iskandar	Iman Santoso Iskandar
Komite Audit		
Ketua	Evi Firmansyah	Evi Firmansyah
Anggota	Bondan Anugrah Evelyn Natasha	Bondan Anugrah Evelyn Natasha
Internal Audit	Teddy Hariyadi	Teddy Hariyadi
Sekretaris Perusahaan	Iman Syahrizal	Iman Syahrizal

Ruang lingkup Direktur Utama mencakup manajemen resiko dan kepatuhan, keuangan dan akuntansi, internal audit, *investor relation*, penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Ruang lingkup Direktur Independen mencakup pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, remunerasi, *general affair*, litigasi, *asset management* dan *corporate secretary*. Sedangkan ruang lingkup Direktur Pemasaran mencakup pengembangan bisnis, *collection management* dan pencapaian penjualan.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Gaji dan kesejahteraan Dewan Komisaris masing-masing sebesar Rp 289.171 ribu dan Rp 290.191 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017. Gaji dan kesejahteraan Dewan Direksi masing-masing sebesar Rp 987.402 ribu dan Rp 968.525 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220 ribu.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.585.160.908 lembar.

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

saham sebesar Rp 100 dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Perusahaan menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Perusahaan dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematis atau pengelompokan catatan.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Perusahaan.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan amandemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi dibawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK
DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor

Transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

(i) Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal, pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek ketika pengakuan atas bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari exposure at default (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal tiga tahun.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet pembiayaan pada posisi laporan dengan probability of default (PD) dan loss given default (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu flow rate method untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Perusahaan menghapusbukkan saldo piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan tagihan anjak piutang pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

(ii) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen liabilitas dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan liabilitasnya. Instrumen ekuitas diterbitkan oleh Perusahaan dan diakui pada saat hasilnya diterima, dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada biaya Perolehan Diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

(iii) Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro dan deposito di bank yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan 3d.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

g. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

h. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 3d.

i. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan yaitu kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dalam entitas asosiasi), Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah penilaian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode dimana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

(mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investasinya tidak lagi menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan mempertahankan kepentingan dalam entitas yang sebelumnya merupakan asosiasi dan kepentingan yang tersisa adalah aset keuangan, Perusahaan mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dengan memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Perusahaan mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Perusahaan tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan.

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Prasarana	4
Kendaraan	4 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Komputer	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset secara individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

m. Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direview apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3d).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

p. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; dan (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlahnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang akan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan kerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Kas	1,044,111	1,514,503
Bank		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	590,258	1,301,198
Pihak ketiga		
Bank Capital	55,891	39,071,988
Bank Central Asia	6,961,750	3,804,856
Bank Ganesha	79,312	104,267
Bank BNI	533,472	198,935
Bank Mandiri	5,638,861	1,493,910
Bank Rakyat Indonesia (Persero)	590,962	1,020,632
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	3,705	4,387
Lainnya	475,450	736,805
Jumlah Bank	14,929,661	47,736,978
Deposito On Call		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia		20,000,000
Jumlah Deposito	-	20,000,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	15,973,772	69,251,481
	0.5% - 3%	0.5% - 3%

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH

	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	1,738,017,866	1,720,349,541
Pendapatan pembiayaan		
konsumen yang belum diakui	(307,654,142)	(292,612,402)
Jumlah	1,430,363,724	1,427,737,139
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(25,079,133)	(23,637,205)
Bersih	1,405,284,591	1,404,099,934
Rata-rata Suku bunga per tahun	12,5% - 17,0%	12,5% - 17,0%

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jenis produknya adalah sebagai berikut:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Kendaraan	1,486,341,171	1,447,915,468
Lain-lain	251,676,695	272,434,073
Jumlah	<u>1,738,017,866</u>	<u>1,720,349,541</u>

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Telah jatuh tempo	62,967,189	56,263,978
Satu tahun berikutnya	883,409,107	895,273,323
Dua tahun berikutnya	444,853,324	433,950,360
Tiga tahun berikutnya atau lebih	346,788,246	334,861,880
Jumlah	<u>1,738,017,866</u>	<u>1,720,349,541</u>

Jangka waktu pembiayaan adalah berkisar antara 1 - 4 tahun.

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan utang bank (Catatan 13) dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 17). Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin untuk tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Utang Bank		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	537,229,321	429,858,571
Pihak ketiga		
Bank Negara Indonesia (Persero)	328,151,867	404,364,427
Bank Resona Perdania	20,170,932	460,279
Bank Victoria International	87,307,581	90,795,075
Bank Permata	54,219,593	72,317,615
Bank Capital	35,832,723	48,023,082
Bank Ganesha	38,648,183	56,583,300
Bank BRI Agro	-	15,641,120
Surat Berharga yang diterbitkan - bersih		
Medium Term Notes		
MTN II	91,650,873	30,016,718
Jumlah	<u>1,193,211,073</u>	<u>1,148,060,187</u>

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang pembiayaan konsumen untuk alat-alat lainnya dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Umur piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
1 - 60 Hari	117,977,064	94,623,302
61 - 180 Hari	33,331,760	32,645,624
Lebih dari 180 Hari	28,792,442	29,787,978
	<u>180,101,266</u>	<u>157,056,904</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	23,637,205	17,139,385
Penyisihan tahun berjalan		
Individual	706,667	-
Kolektif	6,827,246	39,946,934
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(414,359)	(2,015,520)
Penghapusan	<u>(5,677,626)</u>	<u>(31,433,594)</u>
Saldo akhir periode	<u>25,079,133</u>	<u>23,637,205</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	122,934,501	149,905,824
Nilai sisa	185,497,102	200,840,717
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(16,689,045)	(18,699,178)
Simpanan jaminan	<u>(185,497,102)</u>	<u>(200,840,717)</u>
Jumlah	106,245,456	131,206,646
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(13,182,014)</u>	<u>(15,581,727)</u>
Bersih	<u>93,063,442</u>	<u>115,624,919</u>
Suku bunga per tahun	14,5%-18,0%	14,5%-18,0%

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Alat berat	65,381,897	71,761,499
Mesin	53,492,726	71,925,976
Kendaraan	4,059,878	6,218,349
Jumlah	<u>122,934,501</u>	<u>149,905,824</u>

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan	
	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Angsuran sewa pembiayaan				
Sampai dengan satu tahun	104,021,776	117,989,575	89,900,239	103,287,837
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	18,912,725	31,916,249	16,345,217	27,918,809
Subjumlah	<u>122,934,501</u>	<u>149,905,824</u>	<u>106,245,456</u>	<u>131,206,646</u>
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui				
Sampai dengan satu tahun	14,121,537	14,719,727	-	-
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	2,567,508	3,979,451	-	-
Subjumlah	<u>16,689,045</u>	<u>18,699,178</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>106,245,456</u>	<u>131,206,646</u>	<u>106,245,456</u>	<u>131,206,646</u>

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 3 tahun.

Perusahaan menggunakan piutang sewa pembiayaan sebagai jaminan utang bank (Catatan 13) dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 18). Jumlah yang dijamin adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Utang Bank		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	21,365,205	31,384,785
Pihak ketiga		
Bank Negara Indonesia (Persero)	343,654	441,086
Bank Capital	9,461,647	17,944,117
Bank Resona Perdania	-	1,677,301
Bank Permata	1,418,278	2,312,698
Bank Victoria International	6,106,305	9,643,332
Bank Ganesha	3,146,855	4,788,178
Bank BRI Agro	-	29,904
Surat Berharga yang diterbitkan - bersih		
Medium Term Notes		
MTN II	<u>8,853,841</u>	<u>15,607</u>
Jumlah	<u>50,695,785</u>	<u>68,237,008</u>

Biaya-biaya yang timbul dari transaksi sewa pembiayaan seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen dan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Umur piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai, sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
1 - 60 Hari	819,774	1,720,716
61 - 180 Hari	1,482,369	1,578,224
Lebih dari 180 Hari	21,705,142	19,701,948
	<u>24,007,285</u>	<u>23,000,888</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	15,581,727	17,426,877
Penyisihan tahun berjalan		
Individual	3,285,553	(4,664,601)
Kolektif	219,596	16,683,140
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(27,264)	(2,239,659)
Penghapusan	<u>(5,877,598)</u>	<u>(11,624,030)</u>
Saldo akhir periode	<u>13,182,014</u>	<u>15,581,727</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tahun 2016, kepemilikan Perusahaan sebesar 17,54% dan memiliki pengaruh signifikan karena Perusahaan tetap memiliki wakil pada Dewan Direksi di IBJV, hal ini membuat Perusahaan dapat berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan di IBJV, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait dividen dan pembagian lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan menggunakan metode ekuitas untuk investasi di IBJV.

Pada tanggal 13 Februari 2017, IBJV menyetujui dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 171.000.000 ribu menjadi Rp 176.250.000 ribu, terdiri dari 176.250 saham, berdasarkan keputusan pemegang saham IBJV secara sirkuler tanggal 10 Februari 2017. Keseluruhan 5.250 saham baru yang diambil oleh Perusahaan senilai Rp 5.250.000 ribu. Kepemilikan Perusahaan pada IBJV meningkat dari 17,54% pada tahun 2016 menjadi 20,00% pada tahun 2017.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Mutasi nilai tercatat investasi di IJBV adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Saldo awal tahun	43,985,796	36,154,265
Tambahan investasi		5,250,000
Bagian laba bersih entitas asosiasi	505,594	2,294,475
Penyesuaian persentase kepemilikan		861,597
Pendapatan komprehensif lain		
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas - entitas asosiasi	(9,819)	(574,541)
Saldo akhir periode	44,481,571	43,985,796

Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Jumlah aset	902,939,621	966,248,437
Jumlah liabilitas	(679,559,379)	(746,319,461)
Aset bersih	223,380,242	219,928,976
Jumlah pendapatan	36,687,815	63,621,177
Laba bersih	3,342,102	11,472,375

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan diatas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan.

	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Aset bersih entitas asosiasi	223,380,242	206,079,308
Proporsi bagian kepemilikan Perusahaan	20.00%	20.00%
Nilai tercatat bagian Perusahaan	44,481,571	43,985,796

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi

Akun ini merupakan pinjaman dengan bunga yang diberikan kepada manajemen kunci dengan tingkat bunga sebesar 10,85% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 1 sampai dengan 7 tahun dengan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah lebih dari 1 sampai dengan 4 tahun (Catatan 31).

Piutang lain - lain kepada pihak ketiga

Pada tanggal 31 Agustus 2016, Perusahaan melakukan transaksi pengalihan piutang (cessie) kepada PT Wacana Indonesia (WI) sebesar Rp 35.752.590 ribu atas tagihan piutang yang dimiliki oleh Perusahaan sebesar Rp 56.287.926 ribu yang akan dibayar bertahap oleh WI selama 5 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

2017 saldo piutang lain-lain kepada WI adalah sebesar Rp 26.759.854 ribu dan Rp. 27.256.968 ribu. Perusahaan akan membayarkan biaya operasional untuk penarikan barang jaminan oleh WI.

Perolehan bunga atas tertagihnya piutang akan dibagi sesuai dengan porsi kepemilikan pokok piutang antara Perusahaan dengan WI.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Sewa		
Pihak berelasi	-	917
Pihak ketiga	5,954,733	3,328,973
Asuransi dan lain-lain		
Pihak ketiga	1,701,203	307,248
Jumlah	<u>7,655,936</u>	<u>3,637,138</u>

11. ASET TETAP

	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	31 Maret 2018
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	13,069,791	-	-	13,069,791
Bangunan	9,496,296	-	-	9,496,296
Prasarana	3,479,918	376,906	334,225	3,522,599
Kendaraan	11,200,925	520,205	1,561,088	10,160,042
Perabot dan peralatan kantor	2,401,139	106,863	183,213	2,324,789
Komputer	5,018,176	712,190	545,680	5,184,686
Jumlah	<u>44,666,245</u>	<u>1,716,164</u>	<u>2,624,206</u>	<u>43,758,203</u>
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	2,242,019	118,704	-	2,360,723
Prasarana	1,529,606	212,522	334,225	1,407,903
Kendaraan	4,583,272	333,654	758,439	4,158,487
Perabot dan peralatan kantor	1,539,240	123,195	183,213	1,479,222
Komputer	2,818,227	320,066	545,681	2,592,612
Jumlah	<u>12,712,364</u>	<u>1,108,141</u>	<u>1,821,558</u>	<u>11,998,947</u>
Jumlah Tercatat	<u>31,953,881</u>			<u>31,759,256</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	1 Januari 2017 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	13,069,791	-	-	13,069,791
Bangunan	9,443,147	53,149	-	9,496,296
Prasarana	4,358,902	1,032,075	1,911,059	3,479,918
Kendaraan	12,930,399	1,994,735	3,724,209	11,200,925
Perabot dan peralatan kantor	3,746,105	270,076	1,615,042	2,401,139
Komputer	7,120,542	1,057,057	3,159,423	5,018,176
Jumlah	<u>50,668,886</u>	<u>4,407,092</u>	<u>10,409,733</u>	<u>44,666,245</u>
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	1,767,669	474,350	-	2,242,019
Prasarana	2,478,035	962,630	1,911,059	1,529,606
Kendaraan	5,239,059	1,565,791	2,221,578	4,583,272
Perabot dan peralatan kantor	2,513,466	640,815	1,615,041	1,539,240
Komputer	4,462,781	1,514,868	3,159,422	2,818,227
Jumlah	<u>16,461,010</u>	<u>5,158,454</u>	<u>8,907,100</u>	<u>12,712,364</u>
Jumlah Tercatat	<u>34,207,876</u>			<u>31,953,881</u>

Kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Jumlah tercatat	802,648	1,502,633
Harga jual	<u>852,129</u>	<u>1,494,769</u>
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>49,481</u>	<u>(7,864)</u>

Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 1.108.141 ribu dan Rp 1.422.603 ribu masing - masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 dialokasikan pada Beban Umum dan Administrasi (Catatan 28).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai wajar yang material atas tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada 31 Maret 2018 dibanding 31 Desember 2017 dan nilai aset tetap tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2018, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Asoka Mas dan PT Asuransi Artharindo dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 22.671.122 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan diatas tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

12. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Jaminan yang dikuasakan kembali		
Jaminan yang dikuasakan kembali	8,378,376	7,070,690
Cadangan penurunan nilai	(1,872,762)	(1,745,000)
	<u>6,505,614</u>	<u>5,325,690</u>
Bersih	6,505,614	5,325,690
Beban ditangguhkan - bersih	20,620,331	25,948,671
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13 dan 34)	2,495,148	2,172,538
Lain-lain	<u>15,944,048</u>	<u>12,386,728</u>
Jumlah	<u><u>45,565,141</u></u>	<u><u>45,833,627</u></u>

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan, alat berat dan mesin yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Beban ditangguhkan

Beban ditangguhkan merupakan beban insentif kepada dealer, beban atas jasa provisi utang bank yang berasal dari pembiayaan konsumen *without recourse* (Catatan 34a dan 34b) dan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan.

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 2.454.856 ribu dan Rp 2.573.999 ribu.

Lain-lain

Lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima beban ditangguhkan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak (Catatan 17), uang jaminan sewa, uang jaminan lain-lain dan uang muka lain-lain.

13. UTANG BANK

	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	506,033,529	442,417,361
Pihak ketiga		
Bank Negara Indonesia (Persero)	299,451,366	373,958,821
Bank Victoria International	93,000,000	100,000,000
Bank Permata	53,818,590	71,852,740
Bank Resona Perdania	20,000,000	-
Bank Capital	45,000,000	65,000,000
Bank Ganesha	41,322,675	61,158,708
Bank BRI Agro	-	15,459,072
Jumlah	<u><u>1,058,626,160</u></u>	<u><u>1,129,846,702</u></u>
	9,25% - 13,00%	9,00% - 14,25%

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Utang bank	1,058,626,160	1,129,846,702
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)	3,444,017	3,712,574
Jumlah	<u>1,062,070,177</u>	<u>1,133,559,276</u>

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp '000	Tingkat bunga rata-rata/ Average interest rate		Awal/ Begin	Akhir/ Due	Jaminan/ Collateral
			2018	2017			
Bank Panin	Pinjaman cerukan/ overdraft	50,000,000	11,00%	11,00%	04-Sep-17	10-Sep-18	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	100,000,000	12,50%	12,50%	11-Jun-15	11-Dec-18	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	100,000,000	11.25-11.75%	11,75%-12,50%	16-Dec-15	16-Jun-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Money Market Line/ Money Market Line	300,000,000	9,00%-9,25%	9,00%-9,25%	04-Sep-17	31-Oct-18	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	200,000,000	10,00% s/d 10,75%	10,00% s/d 10,75%	04-Sep-17	04-Mar-21	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank BNI	Kredit modal kerja	530,000,000	10,00%-11,00%	10,00%-13,00%	23-Dec-16	14-Dec-18	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Permata	Kredit kemitraan konsumen channelling	150,000,000	10,75%	10,75%-13,50%	21-Dec-11	21-Dec-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	100,000,000	12,75% - 12,65%	12,75% - 12,65%	16-May-14	16-Nov-17	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Tingkat bunga rata-rata/ Average interest rate		Awal/ Begin	Akhir/ Due	Jaminan/ Collateral
			Rp '000	2018			
Bank Victoria International	Demand loan dengan mekanisme Money Market Line	100,000,000	9.50%	9,50%	29-Sep-17	29-Sep-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Angsuran I (KMK-PTA 1)	75,000,000	12,75%	12,75%	10-Jul-15	10-Jul-19	Piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 125% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Resona	Promissory note/ Promissory note	75,000,000	4% + COLF (Cost of Loanable Fund)	5% + COLF (Cost of Loanable Fund)	12-Dec-14	28-Feb-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Resona FH0262	Promissory note/ Promissory note	100,000,000	3.5% + COLF (Cost of Loanable Fund)	3.5% + COLF (Cost of Loanable Fund)	27-Mar-18	02-Mar-22	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Ganesh	Pinjaman tetap/ Fixed loan	30,000,000	12,75%	12,75%	30-Mar-15	30-Mar-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	80,000,000	12,50%	12,50%	16-Dec-16	16-Dec-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Capital	Money Market Line/ Money Market Line	100,000,000	Negotiable	9,50%	21-Jun-17	21-Jun-18	Piutang pembiayaan konsumen dengan agunan properti Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank BNI (BNI), Perusahaan setuju untuk membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 296.368 ribu dan Rp 3.636 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2017 disajikan dalam kelompok dari akun Aset Lain-lain (Catatan 12).

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan akan menanggung seluruh risiko kerugian yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan perjanjian tersebut dan membukukan piutang pembiayaan konsumen tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja.

Terkait dengan utang-utang bank yang diperoleh Perusahaan, perusahaan wajib menjaga gearing ratio sebesar 8x - 10x. Perusahaan juga diwajibkan menjaga rasio non-performing loan untuk tunggakan lebih dari 30 hari berkisar antara 4% - 5%, lebih dari 60 hari berkisar di 4%, dan tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 2% - 3%. Perusahaan diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba perusahaan.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun 2018 dan 2017.

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Merupakan utang kepada dealer kendaraan bermotor (pihak ketiga), vendor mesin dan alat berat serta developer property sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu.

15. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Pembayaran diterima di muka dari pelanggan	17,476,215	17,529,815
Utang asuransi		
Pihak ketiga	2,073,783	5,376,878
Pendapatan ditangguhkan	801,577	1,068,754
Lain-lain	6,019,029	3,008,179
Jumlah	<u>26,370,604</u>	<u>26,983,626</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Bonus dan tunjangan hari raya	2,472,975	1,000,000
Bunga atas utang bank (Catatan 13)		
Pihak berelasi	1,644,721	1,346,870
Pihak ketiga	1,799,295	2,365,704
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 18)	722,222	722,222
Jasa profesional	373,112	807,483
Telepon, internet dan listrik	280,422	220,844
Lain-lain	823,183	707,256
Jumlah	<u>8,115,930</u>	<u>7,170,379</u>

17. UTANG PAJAK

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	-	187,904
Pajak penghasilan		
Pasal 21	334,244	483,877
Pasal 23	36,146	63,905
Pasal 25	123,545	235,056
Pasal 4 (2)	53,310	76,751
Pajak Pertambahan Nilai	<u>44,716</u>	<u>108,949</u>
Jumlah	<u>591,961</u>	<u>1,156,442</u>

Pada tanggal 4 November 2014 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 11.661.070 ribu dan Rp 6.536.803 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada bulan November 2014 Perusahaan telah membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 368.214 ribu dan Rp 583.488 ribu.

Pada tanggal 27 Januari 2015, Perusahaan melunasi sisa kurang bayar pajak sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 untuk tahun pajak 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu.

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 21 April 2016, Perusahaan mengajukan banding dengan surat No. 092/VMF-ACC/XIV/IV/16 – 117/VMF-ACC/XIV/IV/16 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 8 Agustus 2017, Pengadilan pajak mengabulkan sebagian banding dengan surat No.Put-85611/PP/M.XIB/2017 – No.Put-85636/PP/M.XIB/16/2017 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa senilai Rp. 15.235.384 ribu.

Pada tanggal 13 dan 22 November 2017, Pengadilan Pajak menerima Surat Permohonan/Memori peninjauan kembali dengan Nomor S-6655/PJ.07/2017, S-6764/PJ.07/2017, S-6794/PJ.07/2017, S-6795/PJ.07/2017, S-6796/PJ.07/2017, S-6797/PJ.07/2017, S-6812/PJ.07/2017, S-6813/PJ.07/2017, S-6815/PJ.07/2017, S-6816/PJ.07/2017, S-6770/PJ.07/2017, S-6947/PJ.07/2017, S-6788/PJ.07/2017 dan S-6948/PJ.07/2017 dari Direktorat Jenderal Pajak

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

untuk peninjauan kembali Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.85611/PP/M.XIB/2017- Nomor Put.85636/PP/M.XIB/16/2017.

Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan masih dalam proses pengadilan pajak atas peninjauan kembali putusan pengadilan pajak.

18. SURAT BERTHARGA YANG DITERBITKAN – BERSIH

	<u>31 Maret 2018</u> Rp'000	<u>31 Desember 2017</u> Rp'000
Nilai nominal		
Medium Term Notes (MTN) II Verena		
Multi Finance Tahun 2017	100,000,000	100,000,000
Surat berharga yang beredar	100,000,000	100,000,000
Emisi surat berharga yang belum diamortisasi	<u>(1,051,407)</u>	<u>(1,357,845)</u>
Bersih	<u><u>98,948,593</u></u>	<u><u>98,642,155</u></u>

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u> Rp'000	<u>31 Desember 2017</u> Rp'000
Surat berharga yang diterbitkan	98,948,593	98,642,155
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)	<u>722,222</u>	<u>722,222</u>
Jumlah	<u><u>99,670,815</u></u>	<u><u>99,364,377</u></u>

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkan.

Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Tahun 2017

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan menerbitkan Medium term Notes (MTN) II diberi nama Medium Term Notes II Verena Multi Finance Tahun 2017 dengan nilai nominal Rp 100 miliar, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok MTN sebesar Rp 100 miliar, berjangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2019.

Bunga MTN dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 5 Maret 2018 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 5 Desember 2019.

Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat No. RC-977/PEF-DIR/XI/2017 tanggal 22 November 2017 dari Pefindo, peringkat MTN II Verena Multi Finance tahun 2017 dengan tingkat bunga tetap adalah idA- (Single A minus) untuk periode 22 November 2017 sampai dengan 1 September 2018.

Sehubungan dengan peringkat Medium Term Notes idA- (Single A minus), maka Medium Term Notes ini harus dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki Perusahaan sebesar 100% dari nilai pokok Medium Term Notes.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah 638 dan 483 karyawan.

Liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Diakui pada laba rugi		
Biaya jasa kini	900,000	2,399,204
Biaya jasa lalu/kerugian kuartailmen	-	40,713
Biaya bunga	-	886,073
Tambahannya pembayaran imbalan pasca kerja	-	829,557
Jumlah	900,000	4,155,547
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto		
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	806,236
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	900,000	4,961,783

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	11,552,885	11,088,676
Biaya jasa lalu/kerugian kuartailmen	-	40,713
Biaya jasa kini	900,000	2,399,204
Biaya bunga	-	886,073
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	806,236
Pembayaran	(1,144,219)	(3,668,017)
Saldo akhir tahun	11,308,666	11,552,885

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp'000	Rp'000
< 1 tahun	161,961	161,961
1 - 5 tahun	478,194	478,195
5 - 10 tahun	13,569,504	13,569,504
> 10 tahun	273,938,296	273,938,296
Jumlah	<u>288,147,955</u>	<u>288,147,956</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	7.2%	7.2%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat peluang cacat	1% dari TMI 2011/ 1 % of TMI 2011	1% dari TMI 2011/ 1 % of TMI 2011

20. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31 Maret 2018		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal Rp'000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,487,482,304	57.54%	148,748,230
PT Verena Kapital	243,965,040	9.44%	24,396,504
Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft Mbh	516,773,665	19.99%	51,677,367
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	336,939,899	13.03%	33,693,990
Jumlah	<u>2,585,160,908</u>	<u>100.00%</u>	<u>258,516,091</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Nama pemegang saham	31 Desember 2017		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal
			Rp'000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,487,482,304	57.54%	148,748,230
PT Verena Kapital	243,965,040	9.44%	24,396,504
Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft Mbh	516,773,665	19.99%	51,677,367
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	336,939,899	13.03%	33,693,990
Jumlah	<u>2,585,160,908</u>	<u>100.00%</u>	<u>258,516,091</u>

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220 ribu.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan pada 22 Mei 2017, yang diaktakan melalui akta No. 77 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris pemegang saham setuju untuk membuat cadangan umum sejumlah Rp 100 juta. Pada tanggal 31 Maret 2018, cadangan umum Perusahaan berjumlah Rp 900 juta.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terutama merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran saham umum perdana (IPO) Perusahaan pada tahun 2008 dan penawaran umum terbatas I pada tahun 2017.

Sehubungan dengan penerbitan saham pada tahun 2017, akun ini bertambah sebesar:

	2017
	Rp'000
Penerimaan dari penebitan saham	
Penawaran Umum Terbatas I (HEMTD)	177,313,982
Dikurangi : Biaya Penebitan	<u>6,180,220</u>
Penambahan Bersih	171,133,762
Setoran Saham	<u>(158,316,056)</u>
Tambahan Modal Disetor	<u>12,817,706</u>

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2018	2017
	(Tiga Bulan)	(Tiga Bulan)
	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan sendiri	41,435,043	40,722,048
Pendapatan <i>channeling</i>	<u>12,484,336</u>	<u>12,895,836</u>
Jumlah	<u>53,919,379</u>	<u>53,617,884</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Untuk Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017, amortisasi biaya transaksi yang di akui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing adalah sebesar Rp 11.781.739 ribu dan Rp 10.732.267 ribu serta pendapatan yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 414.358 ribu dan Rp 337.714 ribu (Catatan 6).

Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

23. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 pendapatan yang diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 27.264 ribu dan Rp 546.590 ribu.

Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

24. PENDAPATAN ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

25. PENDAPATAN PENALTI

	2018 (Tiga Bulan) Rp'000	2017 (Tiga Bulan) Rp'000
Pihak ketiga		
Penalti pelunasan dipercepat	2,906,301	2,959,986
Keterlambatan penerimaan angsuran	4,317,746	3,743,245
Jumlah	<u>7,224,047</u>	<u>6,703,231</u>

26. PENDAPATAN LAIN – LAIN

Merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan dan pendapatan lainnya.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	2018 (Tiga Bulan) Rp'000	2017 (Tiga Bulan) Rp'000
Beban bunga atas utang bank		
Pihak berelasi	11,270,915	7,797,827
Pihak ketiga	17,357,594	28,481,919
Beban bunga atas surat berharga yang diterbitkan	2,806,439	4,780,940
Provisi dan administrasi bank	1,017,305	1,009,569
Jumlah	<u>32,452,253</u>	<u>42,070,255</u>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018 (Tiga Bulan) Rp'000	2017 (Tiga Bulan) Rp'000
Honorarium	924,070	1,090,827
Sewa	1,810,716	1,891,861
Penyusutan (Catatan 11)	1,108,141	1,422,603
Perjalanan dinas	873,566	1,052,586
Iklan dan promosi	1,299,978	1,287,546
Pajak dan perijinan	800,275	820,551
Komunikasi	630,555	564,708
Representasi	278,377	413,381
Peralatan dan perlengkapan kantor	456,234	517,119
Prasarana	261,548	251,129
Perbaikan dan pemeliharaan	305,393	206,564
Pendidikan dan pelatihan	233,706	244,544
Kemamanan	112,297	83,478
Asuransi	67,832	72,546
Lain-lain	664,210	471,990
Jumlah	<u>9,826,898</u>	<u>10,391,433</u>

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi sebesar Rp 651.245 ribu dan Rp 636.661 ribu masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 (Catatan 31).

29. PAJAK PENGHASILAN

	2018 (Tiga Bulan) Rp'000	2017 (Tiga Bulan) Rp'000
Pajak kini	479,576	1,559,547
Pajak tangguhan	(260,882)	(1,225,794)
Jumlah	<u>218,694</u>	<u>333,753</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2018 (Tiga Bulan) Rp'000	2017 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	871,570	1,195,008
Perbedaan temporer:		
Amortisasi biaya emisi penerbitan surat berharga	306,439	22,657
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	672,932	4,286,028
Bonus	750,000	750,000
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(441,621)	(884,304)
Beban imbalan pasca kerja	(244,220)	728,795
Jumlah	1,043,530	4,903,176
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Sumbangan dan beban hubungan masyarakat	2,215	1,020
Penyusutan aset tetap	136,613	160,313
Denda pajak	-	-
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(505,594)	(403,360)
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(171,397)	(39,552)
Lainnya	541,367	421,582
Jumlah	3,204	140,003
Laba kena pajak Perusahaan	1,918,304	6,238,187

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2018 (Tiga Bulan) Rp'000	2017 (Tiga Bulan) Rp'000
Beban pajak kini dengan tarif 25%	479,576	1,559,547
Dikurangi pajak dibayar di muka		
Pasal 25	(438,959)	(923,166)
Pasal 23	(40,617)	(37,806)
Utang pajak kini (Catatan 17)	-	598,575

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2017 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan-bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2018 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp'000	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain Rp'000	31 Maret 2018 Rp'000
Bonus	250,000	187,500	-	437,500
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,888,221	(61,055)	-	2,827,166
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,413,902	-	-	2,413,902
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	708,236	168,233	-	876,469
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	807,718	(110,405)	-	697,313
Biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan	(339,459)	76,609	-	(262,850.00)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	6,728,618	260,882	-	6,989,500

	1 Januari 2017 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp'000	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain Rp'000	31 Maret 2017 Rp'000
Bonus	987,992	187,500.00	-	1,175,492
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,772,169	182,199	-	2,954,368
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,800,760.00	-	-	1,800,760
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	441,509	1,071,507	-	1,513,016
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	263,399	(221,076)	-	42,323
Biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan	(9,470)	5,664	-	(3,806)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	6,256,359	1,225,794	-	7,482,153

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	2018 (Tiga Bulan) Rp'000	2017 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	871,570	1,195,008
Beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku	217,893	298,752
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	801	35,001
Beban pajak	218,694	333,753

30. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2018 (Tiga Bulan) Rp'000	2017 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba bersih		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar:		
Laba bersih	652,876	861,255
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar	Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	2,585,160,908	1,002,000,352
Laba per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai rupiah penuh)	0.25	0.86

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilutif atas saham biasa pada tanggal pelaporan.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah entitas induk Perusahaan.
- b. PT IBJ Verena Finance merupakan entitas asosiasi.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Transaksi-transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada Bank Pan Indonesia (Bank Panin) dalam bentuk giro, deposito berjangka dan penerimaan bunga (Catatan 5).
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada manajemen kunci (Catatan 9).
- Memperoleh fasilitas kredit dari Bank Panin dan pembayaran bunga (Catatan 13 dan 27). Perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank Panin dimana Perusahaan setuju membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank Panin (Catatan 12 dan 34a).
- Biaya dibayar di muka untuk sewa gedung dari Bank Panin dengan jangka waktu 3 bulan Rp 530.442 ribu untuk tahun 2018 dan 2017 (Catatan 10 dan 28). Sewa gedung dari Bank Panin dapat diperpanjang.

Persentase kas dan setara kas, piutang lain-lain, biaya dibayar di muka dan aset lain-lain - bersih dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	%	%
Kas dan setara kas	0.035	1.217
Piutang lain-lain	0.072	0.084
Biaya dibayar di muka	0.000	0.000
Biaya Ditangguhkan	1.228	0.013
Aset lain-lain-bersih	0.119	0.123
Jumlah	<u>1.454</u>	<u>1.437</u>

Persentase utang bank dan biaya yang masih harus dibayar dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	%	%
Utang bank	41.673	34.397
Biaya masih harus dibayar	0.135	0.160
Jumlah	<u>41.809</u>	<u>34.557</u>

Persentase pendapatan bunga dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	2018 (Tiga Bulan)	2017 (Tiga Bulan)
	%	%
Pendapatan bunga	0.009	0.035
Jumlah	<u>0.009</u>	<u>0.035</u>

Persentase beban bunga dan pembiayaan lainnya, serta beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	2018 (Tiga Bulan) %	2017 (Tiga Bulan) %
Bunga dan pembiayaan lainnya	16.212	10.404
Beban umum dan administrasi	0.615	0.849
Jumlah	<u>16.827</u>	<u>11.253</u>

32. SEGMENT OPERASI

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perusahaan dibagi berdasarkan segmen geografis. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

	31 Maret 2018		
	Jabotabek Rp'000	Luar Jabotabek Rp'000	Jumlah Rp'000
PENDAPATAN			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	24,654,440	29,264,940	53,919,380
Sewa pembiayaan	959,823	1,342,926	2,302,749
Pendapatan administrasi	<u>2,070,527</u>	<u>2,794,199</u>	<u>4,864,726</u>
Jumlah pendapatan segmen	<u>27,684,790</u>	<u>33,402,065</u>	<u>61,086,855</u>
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	14,345,448	18,106,805	32,452,253
Rugi penjualan dan penyisihan piutang jaminan yang dikuasakan kembali	-	127,763	127,763
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	<u>7,325,560</u>	<u>3,713,503</u>	<u>11,039,063</u>
Jumlah beban segmen	<u>21,671,008</u>	<u>21,948,071</u>	<u>43,619,079</u>
Hasil segmen	6,013,782	11,453,994	17,467,776
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			9,306,553
Beban tidak dapat dialokasikan			<u>(25,902,759)</u>
Laba sebelum pajak			871,570
Beban pajak			<u>(218,694)</u>
Laba bersih			<u>652,876</u>
ASET			
Aset segmen	684,291,872	823,056,923	1,507,348,795
Aset tidak dapat dialokasikan			<u>171,829,800</u>
Jumlah aset			<u>1,679,178,595</u>
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	981,630,934	213,935,234	1,195,566,168
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			<u>18,721,234</u>
Jumlah liabilitas			<u>1,214,287,402</u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Maret 2017		
	Luar		Jumlah
	Jabotabek	Jabotabek	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	23,279,498	29,604,157	52,883,655
Sewa pembiayaan	3,573,823	2,710,698	6,284,521
Anjak Piutang	-	-	-
Pendapatan administrasi	3,621,615	4,746,874	8,368,489
Jumlah pendapatan segmen	<u>30,474,936</u>	<u>37,061,729</u>	<u>67,536,665</u>
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	18,085,997	23,984,259	42,070,256
Rugi penjualan dan penyisihan piutang jaminan yang dikuasakan kembali	(74,233)	45,820	(28,413)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	1,720,114	2,951,059	4,671,173
Jumlah beban segmen	<u>19,731,878</u>	<u>26,981,138</u>	<u>46,713,016</u>
Hasil segmen	10,743,058	10,080,591	20,823,649
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			8,611,969
Beban tidak dapat dialokasikan			<u>(28,240,610)</u>
Laba sebelum pajak			1,195,008
Beban pajak			<u>(333,753)</u>
Laba bersih			<u><u>861,255</u></u>
ASET			
Aset segmen	716,556,443	840,447,982	1,557,004,425
Aset tidak dapat dialokasikan			<u>193,435,479</u>
Jumlah aset			<u><u>1,750,439,904</u></u>
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	213,037,534	267,511,074	480,548,608
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			<u>805,643,163</u>
Jumlah liabilitas			<u><u>1,286,191,771</u></u>

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kecuali untuk yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati dengan nilai wajarnya.

	31 Maret 2018	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,405,284,591	1,425,852,717
Piutang sewa pembiayaan - bersih	93,063,442	103,117,005
Jumlah	<u>1,498,348,033</u>	<u>1,528,969,722</u>
Liabilitas Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	1,062,070,176	1,055,494,428
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	99,670,815	98,948,593
Jumlah	<u>1,161,740,991</u>	<u>1,154,443,021</u>
	31 Desember 2017	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,404,099,934	1,428,912,031
Piutang sewa pembiayaan - bersih	115,624,919	121,861,824
Jumlah	<u>1,519,724,853</u>	<u>1,550,773,855</u>
Liabilitas Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	1,133,559,276	1,126,075,254
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	99,364,377	102,981,377
Jumlah	<u>1,232,923,653</u>	<u>1,229,056,631</u>

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, utang usaha, utang bank dan utang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan atau sering dilaksanakan *re-pricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen – bersih, piutang sewa pembiayaan – bersih dan tagihan anjak piutang dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan – bersih ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Maret 2018			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset non keuangan				
Aset tetap				
Tanah	-	21,758,993	-	21,758,993
Bangunan	-	7,028,537	-	7,028,537
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1,425,852,717	1,425,852,717
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	103,117,005	103,117,005
Jumlah Aset	-	28,787,530	1,528,969,722	1,557,757,252
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank	-	-	1,055,494,428	1,055,494,428
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	98,948,593	-	-	98,948,593
Jumlah Liabilitas	98,948,593	-	1,055,494,428	1,154,443,021

	31 Desember 2017			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset non keuangan				
Aset tetap				
Tanah	-	21,758,993	-	21,758,993
Bangunan	-	7,028,537	-	7,028,537
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1,428,912,031	1,428,912,031
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	121,861,824	121,861,824
Jumlah Aset	-	28,787,530	1,550,773,855	1,579,561,385
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank	-	-	1,126,075,254	1,126,075,254
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	102,981,377	-	-	102,981,377
Jumlah Liabilitas	102,981,377	-	1,126,075,254	1,229,056,631

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 28 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Bank Panin) dengan jumlah maksimum fasilitas sejumlah Rp 25 miliar. Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada Bank Panin. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without*

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

recourse. Jumlah maksimum fasilitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian dimana jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp 1 triliun, dengan jangka waktu kredit jatuh tempo pada 28 Oktober 2020. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo fasilitas adalah masing-masing sebesar Rp 481.493.940 ribu dan Rp 576.257.629 ribu. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka rekening kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank Panin dengan saldo sebesar Rp 2.005.624 ribu dan Rp 2.156.250 ribu, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, serta disajikan dalam kelompok Aset Lain-lain (Catatan 12).

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh Bank Panin.

- b. Pada tanggal 3 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan channelling dari BRI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 200 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan perusahaan dengan pelanggan. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Jangka waktu perjanjian kredit ini sampai dengan seluruh kewajiban Perusahaan kepada BRI telah diselesaikan.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 193.156 ribu dan Rp 12.625 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, dan disajikan sebagai rekening amanat dalam kelompok Aset Lain-lain (Catatan 12).

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 53.737.455 ribu dan Rp 68.086.923 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh BRI.

35. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko Kepengurusan
- Risiko Tata Kelola
- Risiko Strategi
- Risiko Operasional
- Risiko Aset dan Liabilitas
- Risiko Pembiayaan
- Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan adalah kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan. Kebijakan manajemen risiko Perusahaan konsisten dengan Bank Panin sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan menyadari bahwa pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya Manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah :

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam kegiatan Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko pembiayaan maupun risiko dukungan dana (permodalan).
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala.
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi.
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan *tren* serta menganalisis arah risiko.

Pilar 4: Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko terutama risiko pembiayaan dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 5: Sistem Pengendalian Intern Yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Risiko Kepengurusan

Risiko Kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Perusahaan senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan Risiko Kepengurusan, Perusahaan memastikan komposisi dan proporsi pengurus Perusahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus.

Perusahaan melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Perusahaan, selain sebagai syarat keberlanjutan *fit and proper test*, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk

meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Perusahaan, termasuk pemahaman dibidang pengelolaan risiko.

Risiko Tata Kelola

Risiko Tata Kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan memberikan komitmen penuh untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Perusahaan, karena Perusahaan menyadari bahwa kemajuan suatu Perusahaan terbentuk dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Secara berkesinambungan Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Perusahaan.

Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berikut penerapan-penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut :

1. Keterbukaan (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Tanggung Jawab (Responsibilitas)

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. Independensi

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat tidak tepatnya penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan Secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan.

Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operational Procedures* (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem Teknologi Informasi dari perusahaan terkemuka Sigma agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA), suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar Operasional Prosedur yang berlaku dalam Perusahaan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara periodik.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan melalui VLC (*Verena Learning Centre*) agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Untuk mengatasi perubahan suku bunga dan mata uang serta menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan dalam perjanjian kerjasama dengan pihak Bank memperoleh tingkat biaya perolehan dana (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*), dengan jangka waktu yang sama untuk pembiayaan yang diberikan dan pinjaman dari bank, dan dengan menggunakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset (cadangan penurunan nilai bruto) dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga :

	31 Maret 2018						Jumlah Rp 000
	Suku bunga variabel			Suku bunga tetap			
	Sampai dengan 1 bulan Rp 000	>1-12 bulan Rp 000	>1-5 tahun Rp 000	Sampai dengan 1 bulan Rp 000	>1-12 bulan Rp 000	>1-5 tahun Rp 000	
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	14,929,661	-	-	-	-	-	14,929,661
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	233,105,096	545,748,994	651,509,634	1,430,363,724
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	50,599,385	39,300,853	16,345,218	106,245,456
Tagihan Anjak Piutang	-	-	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	10,427	318,868	878,342	1,207,637
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,495,148	-	-	-	-	-	2,495,148
Jumlah	17,424,809	-	-	283,714,908	585,368,715	668,733,194	1,555,241,626
Liabilitas keuangan							
Utang bank	3,043,251	4,583,333	15,000,000	354,452,126	449,667,405	231,880,045	1,058,626,160
Surat berharga yang diterbitkan-bersih	-	-	-	-	-	98,948,593	98,948,593
Jumlah	3,043,251	4,583,333	15,000,000	354,452,126	449,667,405	330,828,638	1,157,574,753
Jumlah	14,381,558	(4,583,333)	(15,000,000)	(70,737,218)	135,701,310	337,904,556	397,666,873

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Desember 2017						Jumlah Rp 000
	Suku bunga variabel			Suku bunga tetap			
	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	67,736,978	-	-	-	-	-	67,736,978
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	193,515,978	595,726,988	638,494,173	1,427,737,139
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	49,308,397	53,961,451	27,936,798	131,206,646
Tagihan Anjak Piutang	-	-	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	21,347	503,923	939,948	1,465,218
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,172,538	-	-	-	-	-	2,172,538
Jumlah	69,909,516	-	-	242,845,722	650,192,362	667,370,919	1,630,318,519
Liabilitas keuangan							
Utang bank	-	-	-	377,669,077	496,383,244	259,506,955	1,133,559,276
Surat berharga yang diterbitkan-bersih	-	-	-	-	722,222	98,642,155	99,364,377
Jumlah	-	-	-	377,669,077	497,105,466	358,149,110	1,232,923,653
Jumlah	69,909,516	-	-	(134,823,355)	153,086,896	309,221,809	397,394,866

Perusahaan terpapar risiko suku bunga yang tidak signifikan karena piutang pembiayaan konsumen, surat berharga yang diterbitkan dan sebagian besar utang bank memiliki suku bunga tetap.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 6, 7, 13 dan 18.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 226.266 ribu dan Rp Nihil. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*channeling*) maupun *demand loan* dan *term loan*. Dalam hal ini Perusahaan mengharuskan limit fasilitas pinjaman yang didapatkan minimal 110% dari total kebutuhan dana untuk aktivitas pembiayaan.

Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perusahaan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutupi kebutuhan dana 5 hari kerja.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari aset dan liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal dimana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Table ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Maret 2018				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan				
	1 bulan Rp'000	1-3 bulan Rp'000	>3-12 bulan Rp'000	>1-5 tahun Rp'000	
Aset Keuangan					
Tanpa suku bunga :					
Kas dan setara kas	1,044,111	-	-	-	1,044,111
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	437,915	26,759,834	27,197,749
Suku bunga variabel					
Kas dan setara kas	14,929,662	-	-	-	14,929,662
Kas yang dibatasi Penggunaanya	2,495,148	-	-	-	2,495,148
Suku bunga tetap					
Piutang Pembiayaan					
Konsumen	283,243,216	131,273,189	531,859,893	791,641,570	1,738,017,868
Piutang sewa pembiayaan	58,547,541	10,678,521	34,795,714	18,912,725	122,934,501
piutang lain-lain kepada pihak berelasi	10,427	89,270	229,598	878,341	1,207,636
Jumlah	360,270,105	142,040,980	567,323,120	838,192,470	1,907,826,675
Liabilitas Keuangan					
Tanpa suku bunga					
Utang usaha	10,325,488	-	-	-	10,325,488
Utang lain-lain	6,019,029	17,476,215	2,073,783	801,577	26,370,604
Suku bunga variabel					
Utang bank	416,667	833,333	3,750,000	15,000,000	20,000,000
Biaya yang masih harus dibayar	158,333	306,771	1,217,187	2,196,875	3,879,166
Suku bunga tetap					
Utang bank	690,497,069	156,381,394	111,215,965	80,342,263	1,038,436,692
Biaya yang masih harus dibayar	8,063,256	5,022,791	11,278,552	6,301,564	30,666,163
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	100,000,000	100,000,000
Jumlah	715,479,843	180,020,504	129,535,487	204,642,279	1,229,678,113
Bersih	(355,209,738)	(37,979,524)	437,787,633	633,550,191	678,148,562

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Desember 2017				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	
	1 bulan Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset Keuangan					
Tanpa suku bunga :					
Kas dan setara kas	1,514,503	-	-	-	1,514,503
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	622,054	27,237,242	27,859,296
Suku bunga variabel					
Kas dan setara kas	67,986,476	-	-	-	67,986,476
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,180,539	-	-	-	2,180,539
Suku bunga tetap					
Piutang Pembiayaan					
Konsumen	233,309,233	166,199,719	556,813,810	764,026,779	1,720,349,541
Piutang sewa pembiayaan	56,336,645	15,888,605	45,782,314	31,898,260	149,905,824
piutang lain-lain kepada pihak berelasi	21,245	30,377	473,546	940,050	1,465,218
Jumlah	361,348,641	182,118,701	603,691,724	824,102,331	1,971,261,397
Liabilitas Keuangan					
Tanpa suku bunga					
Utang usaha	10,839,582	-	-	-	10,839,582
Utang lain-lain	894,312	17,529,815	3,280,320	-	21,704,447
Suku bunga tetap					
Utang bank	798,699,160	162,843,614	118,658,441	51,792,859	1,131,994,074
Biaya yang masih harus dibayar	13,778,223	7,142,822	17,235,352	12,953,885	51,110,282
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	100,000,000	100,000,000
Jumlah	824,211,277	187,516,251	139,174,113	164,746,744	1,315,648,385
Bersih	(462,862,636)	(5,397,550)	464,517,611	659,355,587	655,613,012

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Maret 2018				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan Rp'000	> 1 tahun s.d 5. tahun	
Aset keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Kas dan setara kas	1,044,111	-	-	-	1,044,111
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	437,915	26,759,834	27,197,749
Suku bunga variabel					
Kas dan setara kas Kas yang Dibatasi Penggunaannya	14,929,662	-	-	-	14,929,662
2,495,148	-	-	-	-	2,495,148
Suku bunga tetap					
Piutang pembiayaan konsumen	233,105,096	108,035,948	437,713,048	651,509,634	1,430,363,726
Piutang sewa pembiayaan	50,599,385	9,228,852	30,072,001	16,345,217	106,245,455
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	10,427	89,270	229,598	878,341	1,207,636
Jumlah	302,183,829	117,354,070	468,452,562	695,493,026	1,583,483,487
Liabilitas keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Utang usaha	10,325,488	-	-	-	10,325,488
Utang lain-lain	6,019,029	17,476,215	2,073,783	801,577	26,370,604
Suku bunga variabel:					
Utang bank	3,201,584	1,140,104	4,967,187	17,196,875	26,505,750
Suku bunga tetap:					
Utang bank	354,718,375	193,796,315	256,675,009	232,413,661	1,037,603,360
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	-	100,000,000	100,000,000
Jumlah	374,264,476	212,412,634	263,715,979	350,412,113	1,200,805,202
Selisih	(72,080,647)	(95,058,564)	204,736,583	345,080,913	382,678,285

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Desember 2017				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan Rp'000	> 1 tahun s.d 5. tahun Rp'000	
	Aset keuangan				
Tanpa suku bunga:					
Kas dan setara kas	1,514,503	-	-	-	1,514,503
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	622,054	27,237,242	27,859,296
Suku bunga variabel					
Kas dan setara kas yang Dibatasi Penggunaannya	67,736,978	-	-	-	67,736,978
2,172,538	-	-	-	-	2,172,538
Suku bunga tetap					
Piutang pembiayaan konsumen	193,515,978	137,852,671	457,874,317	638,494,173	1,427,737,139
Piutang sewa pembiayaan	49,308,397	13,906,430	40,055,021	27,936,798	131,206,646
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	21,347	30,377	473,546	939,948	1,465,218
Jumlah	314,269,741	151,789,478	499,024,938	694,608,161	1,659,692,318
Liabilitas keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Utang usaha	10,839,582	-	-	-	10,839,582
Utang lain-lain	894,312	17,529,815	3,280,320	-	21,704,447
Suku bunga tetap:					
Utang bank	377,669,077	206,613,802	289,769,442	259,506,955	1,133,559,276
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	722,222	-	98,642,155	99,364,377
Jumlah	389,402,971	224,865,839	293,049,762	358,149,110	1,265,467,682
Selisih	(75,133,230)	(73,076,361)	205,975,176	336,459,051	394,224,636

Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan modal usaha, investasi dan multiguna. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip “Benar dari Awal” yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat antara lain survey calon konsumen, verifikasi data konsumen dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* maupun vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Analisa calon Konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan jasa survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh marketing (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang dimiliki Perusahaan:

	31 Maret 2018 Rp'000	31 Desember 2017 Rp'000
Piutang pembiayaan konsumen		
Korporasi	225,861,725	246,915,988
Individu	1,512,156,141	1,473,433,553
Subjumlah	<u>1,738,017,866</u>	<u>1,720,349,541</u>
Investasi neto sewa pembiayaan		
Korporasi	94,460,630	111,439,398
Individu	28,473,871	38,466,426
Subjumlah	<u>122,934,501</u>	<u>149,905,824</u>
Anjak Piutang		
Korporasi	-	-
Individu	-	-
Subjumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>1,860,952,367</u></u>	<u><u>1,870,255,365</u></u>

Tabel dibawah ini menyajikan kualitas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang berdasarkan golongan dengan risiko pembiayaan, jumlah yang disajikan adalah bruto.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

	31 Maret 2018						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami		Jumlah
	Grade Tinggi	Grade Menengah	Grade Rendah	Tidak dirating	Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan konsumen	1,128,760,302	18,124,235	35,961,191	67,416,731	-	180,101,265	1,430,363,724
Sewa pembiayaan	75,457,841	1,967,065	460,685	4,352,579.00	-	24,007,286	106,245,456

	31 Desember 2017						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami		Jumlah
	Grade Tinggi	Grade Menengah	Grade Rendah	Tidak dirating	Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan konsumen	1,101,356,320	40,137,930	33,833,521	95,352,464	-	157,056,904	1,427,737,139
Sewa pembiayaan	105,532,717	1,694,399	978,642	-	-	23,000,888	131,206,646

Penggolongan kualitas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang Perusahaan ditetapkan sebagai berikut:

Kelompok lancar

Kelompok lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Dirating* : Piutang lancar yang di *rating* berdasarkan *Low Grade (High Risk)*, *Medium Grade (Medium Risk)* dan *High Grade (Low Risk)*.
- b. *Tidak dirating* : Piutang lancar yang tidak di *rating* yaitu pembayaran baru di bulan berjalan.

Kelompok yang *dirating* kemudian dilakukan pengelompokkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Komposisi <i>Grading</i> /Composit Grade:	
Grade Rendah/Low Grade	Tenor grade rendah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade rendah/tinggi)/ Term low grade + DP low grade + Historical payment (low/high grade)
Grade Menengah/Medium Grade	Tenor grade menengah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP low grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade rendah + DP grade menengah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade menengah + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment medium grade
Grade Tinggi/High Grade	Tenor grade tinggi + DP (grade rendah/menengah/tinggi) + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term high grade + DP (low/medium/high grade) + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP (grade menengah/tinggi) + Histori pembayaran grade tinggi/ Term low grade + DP (medium/high grade) + Historical payment high grade
	Tenor grade rendah + DP grade tinggi + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term low grade + DP high grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade tinggi + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP high grade + Historical payment medium grade

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Kelompok Overdue

Kelompok *overdue* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok *collective*)
- Mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok *individual*)

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan per tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

	31 Maret 2018				Jumlah
	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Piutang Lain-Lain	Kredit karyawan	
Eksposur kredit	1,430,363,724	106,245,456	26,759,834	1,207,637	1,564,576,651
Nilai jaminan *)	2,038,750,798	160,313,209	26,759,834	-	2,199,064,007
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	1,207,637	1,207,637
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0.08%
Tanah dan bangunan	349,852,284	-	-	-	349,852,284
Kendaraan	1,688,665,391	10,178,760	22,304,219	-	1,721,148,370
Mesin dan alat berat	-	150,134,449	4,455,615	-	154,590,064
Lainnya	233,123	-	-	-	233,123
Jumlah	2,038,750,798	160,313,209	26,759,834	-	2,225,823,841

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Perusahaan/Based on Company's assessment

	31 Desember 2017				Jumlah
	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Piutang Lain-Lain	Kredit karyawan	
Eksposur kredit	1,427,737,139	131,206,646	27,256,968	1,465,218	1,587,665,971
Nilai jaminan *)	2,063,191,758	179,798,643	27,256,968	-	2,270,247,369
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	1,465,218	1,465,218
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0.09%
Tanah dan bangunan	392,996,882	-	-	-	392,996,882
Kendaraan	1,669,984,253	12,491,160	22,698,634	-	1,705,174,047
Mesin dan alat berat	-	167,307,483	4,558,334	-	171,865,817
Lainnya	210,623	-	-	-	210,623
Jumlah	2,063,191,758	179,798,643	27,256,968	-	2,270,247,369

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Perusahaan/Based on Company's assessment

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko dukungan dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (31 MARET 2018 – TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017- (Lanjutan)

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 13 dan 18) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan menjaga *gearing ratio* sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u> Rp'000	<u>31 Desember 2017</u> Rp'000
Pinjaman	1,157,574,753	1,228,488,857
Ekuitas	<u>420,977,965</u>	<u>420,820,863</u>
<i>Gearing ratio</i>	<u>2.75 kali</u>	<u>2.92 kali</u>

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 61 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2018.